

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI MENURUNKAN RESIKO STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GIANYAR

Ni Wayan Erviana Puspita Dewi¹, Ni Komang Sri Ariani²

^{1,2}Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali.
Jln. Tukad Balian No 180 Renon, Denpasar Selatan Provinsi Bali

e-mail : ervicabi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. *Stunting* merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. WHO tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi stunting di ASIA lebih tinggi dibandingkan dengan Afrika. Anak dibawah lima tahun rentang mengalami *stunting*. Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena pada usia balita terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga orang tua harus memperhatikan pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan kejadian stunting, namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan kejadian stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi menurunkan resiko *stunting* pada balita. **Metodologi.** Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di salah satu Puskesmas di Kabupaten Gianyar pada tahun 2019 sebanyak 165 ibu balita. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 120 ibu balita. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan gizi balita. Analisis data dilakukan secara bivariate dengan uji *chi square*. **Hasil.** Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita dengan p value $0.007 < 0.05$, dimana pengetahuan ibu tentang gizi mampu menurunkan resiko stunting pada balita. **Diskusi.** Pengetahuan ibu tentang gizi menurunkan resiko *stunting* pada balita

Kata Kunci : pengetahuan gizi, balita, *stunting*

ABSTRACT

Introduction. Stunting is a condition in which children under five have less length and height compared to their ages. In 2018, WHO reported that the prevalence of stunting in Asia was higher than in Africa. The children under five years tend to have stunting. Parents' role, especially mother is important in completing nutrition of the children because children under five years will have a rapid growth and development so the parents should pay attention in fulfilling nutrition according to the children's needs. Some researches have been done to know mother's knowledge about nutrition correlated with stunting incidents. However, some researches also stated that mother's knowledge didn't have correlation toward stunting incidents. The purpose of this study was to analyze the correlation of mother's knowledge about nutrition to decrease risk of stunting on children under five years. **Method.** The research employed analytical quantitative design with cross sectional approach. The population of this research was mothers who had children under five years at Public Health Center in Gianyar in 2019 such as 165 mothers. The samples were collected by using purposive sampling technique. There were 120 mothers were recruited as the samples. The data were collected by using questionnaire about children nutrition knowledge. The data were analyzed by using bivariate with chi square test. **Findings.** Based on the statistic test by using chi square test, the result showed that there was significant correlation between mother's knowledge about nutrition and stunting incidents on children under five years (p value $0.007 < 0.05$). Mother's knowledge can decrease risk of stunting on children under five years. **Discussion:** Mother's knowledge about nutrition can decrease risk of stunting incidents on children under five years.

Keywords: nutrition knowledge, children under five years, stunting

PENDAHULUAN

Anak memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting pada saat balita sehingga memerlukan asupan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kekurangan zat gizi yang terjadi di masa prenatal hingga masa kanak-kanak merupakan tahap awal penyebab anak memiliki kelainan neurologis, gangguan perkembangan otak serta kemampuan berpikir. Salah satu masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah *stunting*, yang mana *stunting* dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan (Hanani, 2016).

WHO tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi *stunting* di Asia lebih tinggi di bandingkan dengan Afrika. Sejumlah 87 juta anak dilaporkan mengalami *stunting* di Asia dan 59 juta anak yang menderita *stunting* di Afrika. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2017 melaporkan bahwa Indonesia termasuk kedalam 3 besar negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Regional Asia Tenggara. Diperkirakan bahwa rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2017 sejumlah 36,4% dan pada tahun 2018 dilaporkan sejumlah 30,8%. Meskipun pada tahun 2018 kasus *stunting* mengalami penurunan sejumlah 5,6% namun prevalensi balita *stunting* di Indonesia masih melebihi standar internasional. Standar *stunting* maksimal menurut WHO yaitu 20% atau seperlima dari jumlah total anak balita. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi *stunting* di Provinsi Bali sebesar 21,9%, data ini

melebihi batas maksimal dari standar WHO. Dari sembilan kabupaten yang ada di Provinsi Bali, dilaporkan bahwa Kabupaten Gianyar menempati urutan ke empat dengan tingkat prevalensi *stunting* tertinggi. Kasus *stunting* di Kabupaten Gianyar meningkat dari tahun 2016 sebesar 13,6% menjadi 22,5% pada tahun 2017. Studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu Puskesmas di Kabupaten Gianyar diketahui bahwa data *stunting* pada tahun 2019 sampai bulan Agustus sebesar 24 balita.

Stunting pada balita disebabkan oleh beberapa factor yang saling berhubungan satu sama lain salah satunya adalah gizi balita. Peran orang tua terutama pengetahuan ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena pada usia balita terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga orang tua harus memperhatikan pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana melibatkan pancaindra manusia (penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan). Hasil penelitian Olsa (2017) di Kecamatan Nanggalo menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*, sedangkan penelitian Sudani (2019) di Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan *stunting*. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional studi*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di salah satu

Puskesmas di Kabupaten Gianyar pada bulan januari-agustus 2019 sebanyak 165 ibu balita. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Gianyar dan ibu yang bisa baca tulis. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus besar sampel size WHO sehingga didapatkan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan ibu balita pada saat posyandu balita. Ibu balita diberikan kuesioner meliputi karakteristik sosiodemografi (umur, pendidikan, pekerjaan), dan pengetahuan tentang gizi pada balita sebanyak 15 item pertanyaan, dan mengisi sendiri angket yang diberikan berdasarkan pengawasan peneliti.

Data dianalisis secara deskriptif untuk variabel pengetahuan, usia, pendidikan dan pekerjaan. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi menurunkan stunting pada balita. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengajukan etik kepada Komisi Etik Penelitian dengan surat ijin etik no 03.0029/KEPITEKES-BALI/V/2020

HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan ibu

Karakteristik Ibu	Frekuensi	%
Umur (tahun)		
≤ 25	21	17.5
26-30	54	45.0
31-35	24	20.0
>35	21	17.5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	0.8

SD-SMP	24	20.0
SMA	76	63.3
Diploma/Sarjan	19	15.8

a

Pekerjaan

IRT	89	74.2
Swasta	30	25.0
Wiraswasta	0	0
PNS	1	0.8

Pada Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu balita menunjukkan dari 120 responden sebagian besar responden berumur 26-30 tahun yaitu 54 responden (45.0%) dimana termasuk dalam usia reproduktif. Sebagian besar pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 76 responden (63.3%), sedangkan pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 89 responden (74.2%).

Tabel 2

Deskripsi Pengetahuan ibu tentang gizi balita

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	69	57.5
Kurang	51	42.5

Pada Tabel 2. Deskripsi pengetahuan ibu tentang gizi pada balita menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 69 orang (57.5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (42.5%)

Tabel 3

Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita

Variabel	Stunting		p
	Stunting	Tidak	
Pengetahuan			
Baik	8 (11.6)	61 (88.4)	0.007
Kurang	16 (31.4)	35 (68.6)	

Pada Tabel 3. Responden dengan pengetahuan baik tidak mengalami *stunting* pada balita sebanyak 88.4%, sedangkan

responden dengan pengetahuan kurang tidak mengalami *stunting* sebanyak 31.4%.

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita dengan p value $0.007 < 0.05$.

PEMBAHASAN

Penelitian hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita dilakukan di UPTD Puskesmas Gianyar I dengan jumlah responden 120 ibu balita. Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden berumur 26 sampai 30 tahun yaitu 54 orang (45.5%). Umur seseorang berkaitan erat dengan intelegensi, kemampuan dalam belajar dan memahami sesuatu serta perkembangan mental (Notoadmojo, 2012). Menurut Suryati (2020) di Yogyakarta menyatakan bahwa umur ibu memiliki peranan dalam kejadian *stunting* pada balita, dimana pada penelitian ini sebagian besar ibu yang berumur < 30 tahun sebanyak (58%) memiliki balita *stunting*.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 76 orang (63.3%). Notoatmodjo (2012) menyatakan pendidikan yang dimiliki seseorang merupakan dasar seseorang mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh suryati (2020) di Yogyakarta menyatakan bahwa sebagian besar pendidikan ibu dalam kategori rendah memiliki balita *stunting* yaitu sebanyak (66%). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hagos (2017) di pedesaan Ethiopia dan Sarma (2017) di Bangladesh tentang factor resiko *stunting* pada anak dibawah usia lima tahun menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki efek perlindungan dan

hubungan yang signifikan terhadap resiko *stunting*.

Pekerjaan responden pada penelitian ini sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 89 orang (74.2%). Jenis pekerjaan seseorang berhubungan erat dengan status social ekonomi seseorang, dimana seseorang dengan status ekonomi yang baik akan mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2020), meyakini bahwa pada balita yang mengalami *stunting* sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 57%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hagos (2017) menyatakan bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* pada balita

Hasil analisis dengan uji *chi square* antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita memiliki nilai p value $0.007 < 0.05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun (2015) di Surabaya, menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* (p value=0.015). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Farahdilla (2018) di Puskesmas Sukmajaya tentang karakteristik ibu dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan, menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan terhadap kejadian *stunting* (p value=0.007). Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) di Jakarta Selatan menyatakan bahwa pengetahuan dan pola asuh keluarga tentang gizi mampu mengurangi kejadian *stunting* pada balita (p value < 0.001). Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Simanjuntak (2019) tentang pengetahuan, sikap dan praktik ibu tentang pemberian makanan tradisional dengan *stunting* dan

wasting, menyatakan bahwa menurut indeks tinggi bada per umur, status gizi berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang makanan p value = 0.031

Pengetahuan ibu merupakan salah satu hal yang penting dalam pemenuhan gizi balita sehingga balita tumbuh dan berkembang dengan pesat sesuai dengan usianya. Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dimana melibatkan panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan. Semakin banyak informasi kesehatan yang didapatkan oleh ibu baik secara langsung maupun tidak langsung akan mampu mempeluas pengetahuan ibu

KEPUSTAKAAN

- Farahdilla.A.,et all (2018). Karakteristik Ibu, Riwayat ASI Eksklusif dan Riwayat Penyakit dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya. Jurnal Medika Respati. Vol. 13, no. 4.
- Hagos. S., et all., (2017). *Spatial Heterogeneity and Risk Factors for Stunting Among Children Under Age Five in Ethiopia: A Bayesian Geo-Statistical Model*. PLOS ONE. Vol. 12. Hal: 1-19
- Hanani E. (2016). Analisis Fitokimia. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG
- Kemertian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Hasil Pemantauab Status Gizi (PSG) dan Penjelasannya Tahun 2016. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI.
- Khoirun dan Nadhiron (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Media Gizi Indonesia vol.10, no. 1 Januari –Juni 2015. Hal. 13-19
- Notoatmodjo,S. (2012). Promosi Kesehatan dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

khususnya gizi pada balita sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dalam penurunan resiko stunting pada balita dengan p value 0.007

Saran

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode pengambilan data yang berbeda. Selain itu petugas dapat meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan terkait faktor yang mempengaruhi stunting kepada ibu maupun kader posyandu balita.

- Notoatmodjo (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, pp: 25-115
- Olsa. E.,et all (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhdap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. Andalas Journal Health. Vol.6 No.3
- Sarma. H.,et all (2017). *Factors Influencing the Prevalence of Stunting Among Children Aged Below Five Years in Bangladesh*. Food and Nutrion Bulletin. Vol. 38 No. 3. Hal: 291-301
- Simanjuntak.B.,et all (2019). *Maternal Knowledge, Attitude and Practices About Traditional Food Feeding with Stunting and Wasting of Toddlers in Farmer Families*. National Public Helath Journal. Vol. 14 No. 2 Hal: 58-64
- Sudani. I.,et all (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon. Jurnal Placenta. Vol. 10 No.1
- Suryati. et.,all. (2020). Gambaran Balita Stunting Berdasarkan Karakteristik Demografi Ibu. MediakRespati. Jurnal

Ilmiah Kesehatan. Vol.15, no.1 Februari
2020. Hal. 17-24
UNICEF (2018). Undernutrition contributes
to nearly half of all deaths in children
under 5 and is widespread in Asia and
Africa.<https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/> - Diakses Desember

2019.

Utami.R., et all (2019). *Identifying Causal Risk Factors for Stunting in Children Under Five Years of Age in South Jakarta, Indonesia*. Enferm Clin. Vol. 29. No. S2. Hal: 606-611